

Pemahaman Etika Berbusana & Budi Pekerti: Pengaruhnya terhadap Ketaatan Berbusana Muslimah

Ka'anto¹, Choirul Mustofa², Yusuf Fatoni³

^{1,3}Dosen Program Studi PAI, STAI Pati

²Mahasiswa Program Studi PAI, STAI Pati

e-mail: kaantokaanto165@gmail.com¹, mchoirul001@gmail.com²,
yusuf-fatoni@staipati.ac.id²

Abstrak

Siswa yang sudah menuntut ilmu dengan mempelajari pembelajaran agama islam dan budi pekerti khususnya materi berbusana muslim dan muslimah seharusnya mengerti akan ketentuan berbusana yang baik tetapi pada faktanya masih banyak siswa yang berbusana tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh etika berbusana & budi pekerti terhadap ketaatan berbusana muslimah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kuantitatif. Teknik sampling menggunakan simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket & dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil koefisien regresi variabel Pemahaman etika berbusana muslimah dan Budi Pekerti terhadap Ketaatan Berbusana Muslimah yaitu sebesar 0,519 artinya mengalami peningkatan sebesar 51,9% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh etika dan Budi Pekerti terhadap ketaatan etika berbusana muslimah.

Kata Kunci: *Pemahaman Etika Berbusana, Budi Pekerti, Ketaatan Berbusana Muslimah*

Abstract

Students who have pursued knowledge through studying Islamic religious education and character education, particularly in the material of dressing for Muslim men and women, should understand the principles of dressing appropriately. However, in reality, many students still dress in a manner inconsistent with Islamic teachings. The purpose of this research is to determine the influence of dressing ethics and character on the obedience of Muslim women in dressing. This study is a field research using a quantitative method. The sampling technique employed is simple random sampling. Data collection involves the use of questionnaires and documentation. The data analysis technique utilizes simple regression analysis. The research results indicate that the regression coefficient values for the variables of understanding the ethics of dressing for Muslim women and character education on the obedience of Muslim women in dressing are 0.519, meaning there is an increase of 51.9%.

Therefore, it can be concluded that there is an influence of ethics and character on the obedience of dressing ethics for Muslim women.

Keywords: *Understanding Dressing Ethics, Character Education, Obedience in Muslim Dressing*

PENDAHULUAN

Etika atau akhlak yang merupakan ajaran agama islam menekankan pada upaya melaksanakan, mempraktekkan, dan mengamalkan perilaku ideal tersebut dalam kehidupan nyata sebagai salah satu bentuk ajaran agama (Rahmawati & Khunaifi, 2019). Etika atau etik sebagai pandangan manusia dalam berperilaku menurut ukuran dan nilai yang baik (Simorangkir, 2000). Etika adalah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya (Salam, 1997). Oleh karena itu, etika merupakan nilai dan norma sebagai pandangan manusia yang menentukan perilaku manusia dalam kehidupan nyata.

Karunia dari Allah SWT bagi hamba-hambanya berupa pakaian yang diberikan kepada mereka untuk menutupi aurat (Az-Zuhaili, 2012). Pakaian juga berhubungan rasa keindahan dan merupakan satu kebutuhan yang harus terpenuhi oleh manusia (Dillistone, 2002). Bentuk pakaian yang ditetapkan atau dianjurkan oleh suatu agama, justru terlahir dari suatu budaya pula (Murtopo, 2017). Menutup aurat merupakan fitrah manusia yang diaktualkan oleh Adam A.S. dan istrinya pada saat kesadaran mereka muncul, sekaligus menggambarkan bahwa siapa yang belum memiliki kesadaran seperti anak-anak di bawah umur maka mereka tidak segan membuka dan memperlihatkan auratnya (Shihab, 2004). Hal ini sesuai dengan Q.S. Al-A'raf juz 7 ayat 26 yang berbunyi

“Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat”. (Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur’an, 2005).

Pakaian (busana muslimah) adalah produk budaya, sekaligus tuntunan agama dan moral (Shihab, 2012). Pakaian atau busana merupakan sebuah penampilan secara lahiriah yang bisa diketahui secara jelas, yang membedakan penduduk yang satu dengan lainnya, dan juga menyamakan kelompok yang satu dengan kelompok lainnya (Alifuddin, 2014). Islam mewajibkan umatnya untuk menutup aurat dan seharusnya suatu pakaian itu yang baik, indah, bersih dan sopan dan berpakaian termasuk nikmat Allah yang diberikan kepada hambanya (Thawilah, 2014). Untuk memelihara kemuliaan terutama perempuan atau wanita dan agar terlihat cantik dan indah, berpakaian juga bertujuan untuk menjaga aurat laki-laki dan perempuan (Siddik, 2007). Oleh karena itu, etika berbusana merupakan suatu yang dianjurkan di dalam agama islam agar aurat manusia terjaga.

Budi Pekerti merupakan etika, sopan dan santun yang termasuk di dalamnya nilai dan norma yang menjadi pegangan hidup seseorang atau sekelompok orang bagi pengaturan tingkah lakunya (Rizal & Yunita, 2020). Budi pekerti lebih menitik beratkan pada watak, perangai, perilaku atau dengan kata lain tata krama dan etika (Ryi, 2000). Pengertian

budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas mengandung beberapa pengertian antara lain, adat istiadat, sopan santun, dan perilaku. Namun, pengertian budi pekerti secara hakiki adalah perilaku (Zuriah, 2011). Oleh karena itu, budi pekerti merupakan perilaku nilai dan norma yang menjadi pegangan hidup seseorang ataupun sekelompok orang.

Taat menurut bahasa Arab merupakan kalimat masdar dari *Tha'a*, *Yathi'ul*, *Tho'atan* dengan arti kata tunduk atau patuh. Sedangkan menurut istilah, taat mempunyai pengertian sama dengan Al-Islam, yaitu kepatuhan dan kerajinan menjalankan ibadah kepada Allah dengan jalan melaksanakan segala perintah dan aturan-Nya, serta menjauhi segala larangan-Nya (Mahfud, 2015). Aturan adalah tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Taat pada aturan adalah sikap tunduk kepada tindakan atau perbuatan yang telah dibuat baik oleh Allah SWT, nabi, pimpinan, atau yang lainnya. Pakaian/ busana yang dipakai oleh seorang muslim dan muslimah adalah merupakan bentuk ungkapan ketaatan, kepatuhan dan ketundukan seorang hamba kepada Allah SWT (Suna et al., 2022). Berdasarkan dari beberapa penjelasan tersebut, Ketaatan berbusana muslimah dapat diartikan sebagai kepatuhan dalam berbusana yang sesuai dengan ajaran dalam agama islam.

Sebagai seorang muslimah, seharusnya sudah tidak lagi bermain di tempat yang sudah bersifat baku (kebiasaan), seperti kewajiban menutup aurat. Sebagaimana menutup aurat itu merupakan insting paling dasar manusia, perintah yang menganjurkan manusia untuk berbusana yang baik bukanlah hal yang baru saja didengar tetapi zaman Rasulullah sudah diperintahkan untuk berbusana yang baik. Pada saat ini model berpakaian dari pelajar semakin berkembang dari zaman modern semakin mengikuti tren dari kemajuan zaman, kreatifitas dan berbagai macam ide dari perancang busana dalam menciptakan mode busana yang tren. Akan tetapi, cara berbusana para siswa di sekolah, khususnya siswi, cenderung keluar dari aturan tata berbusana sesuai Islam. Pakaian cenderung ketat dan transparan. Padahal, dalam Islam berbusana yang menampakan lekuk tubuh, ketat dan transparan bukan termasuk dalam etika berbusana yang baik. Bila dipandang Islam menganggap cara berbusana sebagai tindakan ibadah serta kepatuhan seseorang umat yang berakibat janji pahala bagi yang menjalankan.

Penelitian Suna dkk. menunjukkan bahwa berbusana merupakan keberadaban manusia yang sangat erat hubungannya dengan etika, baik dalam etika yang bernilai religi ataupun norma tradisi (Suna et al., 2022). Dalam berbusana ataupun menutup aurat merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan karena merupakan bentuk ketaatan kepada Tuhan (Suna et al., 2022). Akhlak merupakan suatu hal yang berhubungan dengan etika dan budi pekerti. Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki pengaruh terhadap Etika Berbusana muslim dan muslimah siswa-siswi (Nurfadila et al., 2021). Pendidikan budi pekerti juga berpengaruh positif terhadap akhlak siswa (Rizal & Yunita, 2020). Selain itu, terdapat pengaruh pengetahuan berjilbab dan perilaku keagamaan terhadap motivasi berjilbab (Noer et al., 2016). Beberapa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika dan budi pekerti memiliki hubungan dan pengaruh terhadap ketaatan kepada tuhan.

Para siswa yang sudah menuntut ilmu dengan mempelajari etika dan budi pekerti khususnya materi berbusana muslim dan muslimah seharusnya mengerti akan ketentuan berbusana yang baik. Tetapi, pada faktanya masih banyak para siswa yang masih

berbusana yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Seperti halnya para siswa zaman sekarang, khususnya pelajar SMA, meskipun pihak sekolah memberikan kebijakan untuk menutup aurat terhadap siswanya, mereka menampilkan potret cara berpakaian yang tidak baik, baik setelah pulang sekolah maupun di dalam lingkup sekolah.

Beberapa penelitian terkait dengan etika, budi pekerti, maupun ketaatan berbusana sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Tetapi, penelitian terkait pengaruh etika berbusana dan budi pekerti terhadap ketaatan berbusana muslimah belum ada yang melakukan penelitian. Urgensi dari penelitian ini yaitu pentingnya pemahaman etika berbusana dan budi pekerti agar siswa menjadi taat dalam berbusana muslimah. Selain itu, dapat dijadikan referensi sekolah dalam mendidik siswi agar taat dalam berbusana muslimah.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pemahaman etika berbusana dan budi pekerti terhadap ketaatan berbusana muslimah siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian lapangan (field research). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XI di SMA PGRI 2 Kayen pada TA 2022/2023 sebanyak 252 siswi. Peneliti mengambil sampel sebanyak 15% dari jumlah populasi, yaitu 37,8 dibulatkan menjadi 38 subjek. Sampel ini diambil dari populasi dengan teknik simpel random sampling, yaitu dilakukan secara acak. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemahaman etika berbusana dan budi pekerti sedangkan variable terikat yaitu ketaatan berbusana muslimah. Indikator variable pemahaman etika berbusana dan budi pekerti diantaranya memahami etika berbusana dan budi pekerti, meyakini hikmah berbusana sesuai syariat islam, menerapkan ketentuan berbusana sesuai syariat islam. Sedangkan, indikator ketaatan berbusana muslimah yaitu memiliki motivasi berbusana muslimah, memahami hakikat berbusana muslimah, menaati berbusana. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisa data menggunakan uji statistik regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu instrumen penelitian dalam bentuk angket/ kuesioner. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Butir pertanyaan yang digunakan adalah butir soal yang valid dan reliabel. Setelah butir pertanyaan valid dan reliabel, kemudian digunakan untuk mengambil data penelitian. Hasil data penelitian kemudian dianalisis dengan uji regresi sederhana.

a. Uji Validitas & Reliabilitas

Instrumen penelitian sebelum digunakan diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas instrumen digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala item-item soal pada koesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin di ukur (Priyatno, 2010). Uji validitas untuk mengukur ketepatan suatu instrumen yang digunakan agar dapat mengukur apa yang hendak diukur. Item-item soal harus sesuai dengan variable yang akan diukur, yang dapat disesuaikan dengan indikator variable yang akan diukur tersebut. Selain itu, validitas

soal juga dapat diuji dengan mengkorelasikan item soal dari hasil uji coba soal yang telah dilakukan. Oleh karena itu, uji korelasi item soal angket dapat digunakan untuk menentukan kevalidasian suatu soal. Validitas instrumen dalam penelitian ini diuji dengan uji korelasi antar item menggunakan uji korelasi product moment Pearson. Hasil uji validitas instrument angket dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 & 2.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Pemahaman Etika Berbusana & Budi Pekerti

Indikator	r-Hitung	Keterangan (r-tabel = 0,279)	Indikator	r-Hitung	Keterangan (r-tabel = 0,279)
X1	0,418	Valid	X14	0,444	Valid
X2	0,456	Valid	X15	0,466	Valid
X3	0,567	Valid	X16	0,626	Valid
X4	0,470	Valid	X17	0,577	Valid
X5	0,456	Valid	X18	0,375	Valid
X6	0,254	Tidak Valid	X19	0,449	Valid
X7	0,423	Valid	X20	0,662	Valid
X8	0,553	Valid	X21	0,647	Valid
X9	0,419	Valid	X22	0,329	Valid
X10	0,466	Valid	X23	0,592	Valid
X11	0,484	Valid	X24	0,407	Valid
X12	0,322	Valid	X25	0,667	Valid
X13	0,626	Valid			

Berdasarkan tabel 1, jumlah item soal angket sejumlah 25. Dari tabel 1 tersebut, terdapat 1 item indikator yang tidak valid yaitu indikator X6. R-tabel dihitung dari $df = N - 2$. Jumlah N yaitu 50 maka $df = 48$. Oleh Karen itu, r-tabel (sign 0,05) yaitu 0,279.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Ketaatan Berbusana Muslimah

Indikator	r-Hitung	Keterangan (r-tabel = 0,279)	Indikator	r-Hitung	Keterangan (r-tabel = 0,279)
Y1	0,802	Valid	Y14	0,405	Valid
Y2	0,658	Valid	Y15	0,572	Valid
Y3	0,603	Valid	Y16	0,446	Valid
Y4	0,624	Valid	Y17	0,377	Valid
Y5	0,327	Valid	Y18	0,515	Valid
Y6	0,440	Valid	Y19	0,355	Valid
Y7	0,537	Valid	Y20	0,421	Valid
Y8	0,653	Valid	Y21	0,539	Valid
Y9	0,433	Valid	Y22	0,479	Valid
Y10	0,526	Valid	Y23	0,403	Valid
Y11	0,348	Valid	Y24	0,502	Valid
Y12	0,525	Valid	Y25	0,342	Valid

Y13 0,555 Valid

Berdasarkan tabel 2, jumlah item soal angket sejumlah 25. Dari tabel 2 tersebut, semua item indikator valid. R-tabel dihitung dari $df = N-2$. Jumlah N yaitu 50 maka $df = 48$. Oleh Karen itu, r-tabel (sign 0,05) yaitu 0,279.

Uji reliabelitas pada penelitian ini menggunakan bantuan software IBM SPSS. Uji reliabilitas menggunakan Uji Alpha Cronbach. Kriteria yang digunakan dalam realibilitas yaitu nilai Cronbach's Alpha $>0,70$ maka dapat dikatakan bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel dan jika nilai Cronbach Alpha $< 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah tidak reliabel (Arikunto, 2018). Hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel 3 & 4.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Pemahaman Etika Berbusana & Budi Pekerti

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	25

Berdasarkan tabel 3, nilai Alpha Cronbach yaitu 0,862, nilai ini lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pemahaman etika berbusana dan budi pekerti adalah reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Ketaatan Berbusana Muslimah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	25

Berdasarkan tabel 4, nilai Alpha Cronbach yaitu 0,868, nilai ini lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen ketaatan berbusana muslimah adalah reliabel.

b. Analisis Data

1) Hasil Data Penelitian

Hasil angket etika berbusana & budi pekerti serta angket ketaatan berbusana muslimah dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Angket

Jenis Angket	Jumlah Respon den	Rata-rata	Kategori (%)				
			Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
Pemahaman Etika Berbusana & Budi Pekerti	38	84,24	0%	0%	11%	37%	52%
Ketaatan Berbusana Muslimah	38	87,60	0%	0%	5%	27%	68%

Berdasarkan tabel 5, hasil angket pemahaman etika berbusana dan budi pekerti memiliki rata-rata 84,24. Hasil ini berada pada kategori cukup, baik, dan sangat baik. Kategori cukup sebesar 11% sedangkan kategori baik & sangat baik sebesar 89%. Pada hasil angket ketaatan berbusana muslimah memiliki rata-rata 87,60. Hasil ini pada kategori cukup, baik, dan sangat baik. Kategori cukup sebesar 5% sedangkan kategori baik & sangat baik sebesar 95%.

2) Hasil Analisis Data & Pembahasan

a) Hasil Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana menggunakan bantuan SPSS. Hasil uji regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi

Uji	Hasil (Sign)	Keterangan
Regresi Sederhana	0,001	Hasil = 0,001 < sign = 0,05, dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman etika berbusana & budi pekerti terhadap ketaatan berbusana

Berdasarkan tabel 6, hasil uji regresi sederhana sebesar 0,001. Nilai ini lebih kecil dari nilai sign yaitu 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman etika berbusana & budi pekerti terhadap ketaatan berbusana.

b) Hasil Uji Linearitas Regresi

Hasil uji linearitas regresi dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas Regresi

Uji	Hasil (Sign)	Keterangan
Anova	0,774	Hasil = 0,774 > sign = 0,05, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara pemahaman etika berbusana & budi pekerti terhadap ketaatan berbusana

Berdasarkan tabel 7, hasil uji linearitas regresi sebesar 0,774. Nilai ini lebih kecil dari nilai sign yaitu 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan yang linear antara pemahaman etika berbusana & budi pekerti terhadap ketaatan berbusana.

c) Hasil Uji Korelasi

Hasil uji korelasi variable X dan Y dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Korelasi Variabel X & Y

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.525	.276	.256	7.215

Tabel 8 menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,525. Dari tabel output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,276, yang artinya bahwa pengaruh variabel Pemahaman etika berbusana dan budi pekerti (X) dengan Ketaatan Berbusana Muslimah (Y) adalah sebesar 27,6%.

Untuk mengetahui adanya pengaruh variable, maka data dianalisis dengan uji anova. Hasil uji anova dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	713.284	1	713.284	13.704	.001 ^b
1	Residual	1873.795	36	52.050		
	Total	2587.079	37			

Pemahaman etika berbusana dan budi pekerti (X), berdasarkan output tabel 9 di atas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 13.704 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variable partisipasi atau dengan kata lain terdapat pengaruh antara variable pemahaman etika berbusana dan budi pekerti (X) dengan Ketaatan Berbusana Muslimah (Y).

d) Hasil Uji Lanjut

Penelitian ini dilakukan di SMA PGRI 2 Kayen, dengan jumlah responden 38 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket/ kuesioner. Sebagai Langkah akhir dalam menganalisis data dari penelitian di lapangan ini adalah menguji hipotesis yang telah dirumuskan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu “Ada pengaruh pemahaman etika berbusana muslimah dan budi pekerti terhadap ketaatan berbusana muslimah”.

Untuk menguji kebenaran hipotesis signifikan tersebut, sehingga apabila data lapangan dapat menjawab hipotesis yang diajukan tersebut diterima (signifikan), tetapi apabila data lapangan tidak dapat menjawab berarti hipotesis yang diajukan ditolak (non signifikan). Untuk menguji hipotesis tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mengkolusasikan antara F regresi (F-reg) dengan F tabel (F-tabel), jika hasilnya menunjukkan F-reg lebih besar dari F-tabel maka F-reg yang diperoleh signifikan artinya hipotesis yang diajukan diterima.

Berdasarkan output tabel SPSS, diketahui bahwa nilai nilai F hitung (F-reg) lebih besar daripada nilai F-tabel ($13.704 > 4.11$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain terdapat pengaruh antara variabel pemahaman etika berbusana muslimah dan budi pekerti dengan ketaatan berbusana muslimah.

Besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,525. Dari tabel output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,276, yang artinya bahwa pengaruh variabel pemahaman etika berbusana dan budi pekerti (X) dengan ketaatan berbusana muslimah (Y) adalah sebesar 27,6% sedangkan sisanya 72,4% dipengaruhi oleh faktor variabel lain di luar penelitian ini atau nilai error.

Nilai hasil koefisien regresi variabel pemahaman etika berbusana dan budi pekerti terhadap ketaatan berbusana muslimah yaitu sebesar 0,519 artinya setiap kenaikan pemahaman etika berbusana dan budi pekerti sebesar 100% maka pemahaman etika berbusana dan budi pekerti akan mengalami peningkatan sebesar 51,9%, semakin tinggi pemahaman etika berbusana dan budi pekerti maka semakin meningkatkan ketaatan berbusana muslimah.

Berdasarkan analisis data di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pemahaman etika berbusana muslimah dan budi pekerti terhadap ketaatan berbusana muslimah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pemahaman etika berbusana muslimah dan budi pekerti terhadap ketaatan berbusana muslimah. Etika berbusana dapat dipengaruhi oleh pengetahuan berbusana (berjilbab). Pengetahuan berbusana (berjilbab) berpengaruh terhadap motivasi berbusana (berjilbab) (Noer et al., 2016). Selain itu, akhlak siswa juga disinyalir memberikan sumbangsih terhadap ketaatan berbusana siswa. Sedangkan, akhlak siswa dipengaruhi oleh pendidikan budi pekerti siswa (Rizal & Yunita, 2020). Oleh karena itu, hal ini memperkuat terdapatnya pengaruh pemahaman etika berbusana muslimah dan budi pekerti terhadap ketaatan berbusana muslimah.

Penelitian putri et al (2023) menunjukkan hasil yang sedikit berbeda. Meskipun akhlak siswa dipengaruhi oleh pendidikan budi pekerti siswa (Rizal & Yunita, 2020), tetapi adab berpakaian tidak mempengaruhi etika berbusana di luar sekolah (Putri et al., 2023). Meskipun demikian, hasil penelitian didukung oleh hasil penelitian Nurfadila et al. yaitu pembelajaran aqidah akhlak memiliki pengaruh terhadap Etika Berbusana muslim dan muslimah siswa-siswi (Nurfadila et al., 2021). Selain itu, terdapat pengaruh pengetahuan berjilbab dan perilaku keagamaan terhadap motivasi berjilbab (Noer et al., 2016). Semakin baik pemahaman adab berpakaian maka akan semakin baik pula etika berbusananya demikian pula sebaliknya jika hasil belajarnya jelek yang menggambarkan pemahaman tadi maka etika berbusananya juga akan rendah (Putri et al., 2023).

Budi pekerti akan mempengaruhi materi berbusana seorang muslimah (Hanifah, 2018). Pendidikan budi pekerti akan menjadikan anak menjadi berakhlak dalam kehidupan bermasyarakatnya, terutama dalam kehidupannya di sekolah (Suna et al., 2022). Dalam berbusana ataupun menutup aurat merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan karena merupakan bentuk ketaatan kepada Tuhan (Suna et al., 2022). Menurut Kahl et al. (2019), jika pakaian yang kita pakai adalah pakaian yang tertutup, rapi dan sopan maka orang pasti beranggapan bahwa kita ini adalah orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT (Suna et al., 2022). Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT merupakan wujud dari ketaatan seorang insan kepada tuhanannya sehingga akan tercermin dalam ketaatan berbusananya.

Pemahaman etika berbusana dan budi pekerti akan mempengaruhi ketaatan seseorang untuk berbusana sesuai syariat islam. Etika atau akhlak yang merupakan ajaran agama islam menekankan pada upaya melaksanakan, mempraktekkan, dan mengamalkan perilaku ideal tersebut dalam kehidupan nyata sebagai salah satu bentuk ajaran agama (Rahmawati & Khunaifi, 2019). Etika atau etik sebagai pandangan manusia dalam berperilaku menurut ukuran dan nilai yang baik (Simorangkir, 2000). Pakaian/ busana yang dipakai oleh seorang muslim dan muslimah adalah merupakan bentuk ungkapan ketaatan, kepatuhan dan ketundukan seorang hamba kepada Allah SWT (Suna et al., 2022). Berdasarkan dari pemaparan tersebut, memperkuat hasil penelitian ini yaitu ada pengaruh antara pemahaman etika berbusana muslimah dan budi pekerti terhadap ketaatan berbusana muslimah.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pemahaman etika berbusana dan budi pekerti terhadap ketaatan berbusana muslimah yaitu sebesar 0,519 lebih besar dari nilai r tabel yaitu sebesar 0,276 yang berarti baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifuddin, M. (2014). Etika Berbusana dalam Perspektif Islam. *Jurnal Shautut Tarbiyah*, 1(1), 80–89.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Az-Zuhaili, W. (2012). *Tafsir al-Wasith Jilid 1*. Gema Insani.
- Dillistone, F. W. (2002). *The Power Of Symbols, terjemahan oleh Widyamartaya*. Kanisius.
- Hanifah, A. N. (2018). *Pengaruh Pemebelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Berbusana Muslimah dan Muslim di Luar Sekolah Kelas X SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kendal Tahun Ajaran 2017/2018* [Skripsi]. UIN Walisongo Semarang.
- Mahfud, D. (2015). Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35(1).
- Murtopo, B. A. (2017). Etika Berpakaian dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 1(2), 243–251. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v1i2.48>

- Noer, A., Tambak, S., & Faridah. (2016). Pengaruh Pengetahuan Berjilbab dan Perilaku Keagamaan Terhadap Motivasi Berjilbab Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Riau (UIR). *Jurnal Al-Thariqah*, 1(2), 172–192.
- Nurfadila, Sumarno, & Mahmud, B. (2021). Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana Muslim Dan Muslimah Kelas VIII A MTs Mas'udiyah Wonomulyo. *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat (JITU)*, 11(1), 10–23.
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Mediakom.
- Putri, P., Mailani, I., & Mualif, A. (2023). Pengaruh Hasil Belajar Materi Adab Berpakaian Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana di Luar Sekolah Santriwati Kelas XI MA Ponpes Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar. *JOM FTK UNIKS*, 3(2), 196–209.
- Rahmawati, T., & Khunaifi, A. (2019). Etika Berpakaian dalam Islam (Studi Tematik Akhlak Berpakaian Pada Kitab Shahih Bukhori). *Jurnal Inspirasi*, 3(1), 55–80.
- Rizal, S., & Yunita, D. R. (2020). Pengaruh Pendidikan Budi Pekerti dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa di MTs Al-Washliyah Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ansiru PAI*, 4(2), 109–123.
- Ryi. (2000, Mei). *Pendidikan Nilai untuk Pembentukan Karakter Manusia*.
- Salam, B. (1997). *Logika Materil; Filsafat Ilmu Pengetahuan Cet. Ke-1*. Rineka Cipta.
- Shihab, Q. (2004). *Jilbab*. Lentera Hati.
- Shihab, Q. (2012). *Jilbab, Cet. 6*. Lentera Hati.
- Siddik, Y. (2007). *Gaya dengan Jilbab, (Penerjemah: Sjaiful Masri)*. Agro Media Pustaka.
- Simorangkir, O. P. (2000). *Etika Bisnis Jabatan*. Gramedia Utama.
- Suna, Susandi, A., & Muhammad, D. H. (2022). Etika Berbusana Muslimah Dalam Perspektif Agama Islam Dan Budaya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 243–251.
- Thawilah, S. A. W. A. (2014). *Adab Berpakaian dan Berhias*. Pustaka Al-Kautsar.
- Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an. (2005). *Al- Qur'an dan Tejemahnya*. Departemen Agama RI.
- Zuriah, N. (2011). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Bumi Askara.